

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA
SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI
DI SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh:

ABDOL RAHMAN SITUMORANG
NPM: 1803110150

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ABDOL RAHMAN SITUMORANG
NPM : 1803110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos, M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

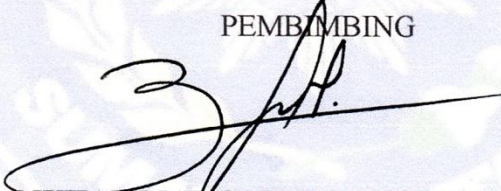
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : ABDOL RAHMAN SITUMORANG
NPM : 1803110150
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI DI SIMALUNGUN

Medan, Oktober 2022

PEMBIMBING


Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom

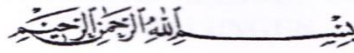
DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Abdol Rahman Situmorang, NPM. 1803110150, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2022
Yang Menyatakan



ABDOL RAHMAN SITUMORANG
NPM. 1803110150

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA
SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI
DI SIMALUNGUN**

ABDOL RAHMAN SITUMORANG

1803110150

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Komunikasi Antar Budaya dalam peranan budaya Simalungun terhadap kehidupan bertoleransi di Simalungun. Peranan budaya Simalungun terhadap kehidupan bertoleransi di Kabupaten Simalungun menghasilkan sebuah budaya baru yang tidak memikirkan latar belakang etnis. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja aspek yang terlibat dalam proses peleburan dua budaya yang menghasilkan budaya baru. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif yang menekankan pada kasus tertentu yang terjadi pada objek analisis. Subjek penelitiannya adalah tiga orang beretnis Batak Simalungun dan tiga orang beretnis Jawa yang tinggal di Bandar Manik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peleburan kedua budaya yang berbeda akan terjadi apabila menghapuskan sifat etnosentrisme, yang merupakan penyakit sosial di dalam kehidupan kebhinnekaan. Etnosentrisme adalah suatu sikap ataupun pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan juga kebudayaannya sendiri, biasanya disertai perilaku dan pandangan yang cenderung meremehkan masyarakat dengan kebudayaan yang berbeda. Sifat etnosentrisme juga sangat fatal karena bisa mengakibatkan konflik dan juga jelas menghambat akulturasi dan peleburan budaya. Adapun cara mengatasi sikap etnosentrisme adalah bersikap terbuka dan mau mengenal budaya lain, memandang perbedaan sebagai kekayaan bukan kekurangan, belajar memahami mengakui dan menerima keanekaragaman. Puncak dari peleburan adalah toleransi karena memilih untuk mengenal budaya lain adalah satu bentuk cinta Indonesia, semangat nasionalisme. Dalam penelitian ini interaksi antarbudaya terjadi pada Etnis Batak Simalungun dan Etnis Jawa yang berada di Bandar Manik. Penelitian ini mengarah pada interaksi antarbudaya dalam salah satu tradisi dari Etnis Batak Simalungun yaitu Marhobas yang merupakan tradisi milik Etnis Batak Simalungun dan bagaimana tradisi Marhobas ini menjadi acuan terhadap kehidupan bertoleransi, serta respon kelompok etnis Jawa sebagai suku pendatang mau mengenal dengan keterlibatan mereka dalam tradisi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan informan dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Tahapan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Kata kunci: Komunikasi Antarbudaya, Interaksi, Etnis, Marhobas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karuania-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI DI SIMALUNGUN**” .

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat perolehan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Disamping itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Poltak Situmorang** dan Ibunda **Erniati Sidabutar**, yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh., S.Sos, MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu komunikasi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu penuh kelembutan memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada Bapak Jalson Saragih selaku Pangulu Bandar Manik serta jajarannya yang sudah memberikan izin dan bantuannya untuk penelitian di tempat ini.

11. Kepada Ibu Friska Santi Simatupang, Ibu Elsa Siadari, Ibu Sriwati, Ibu Kasmirah, Bapak Umar dan Bapak Liston Manik yang telah bersedia menjadi informan
 12. Kepada Paman saya Frans Bona Sitangang sebagai pendukung dan penyemangat serta memberikan motivasi besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
 13. Kepada sahabat saya Dhea Zahra yang sudah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir.
 14. Kepada sahabat saya di HMJ IKO khususnya angkatan 008 yang sudah menjadi tempat belajar dan memberi dukungan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
 15. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi D HUMAS Pagi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU
- Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan sekarang maupun yang akan datang.

Medan, Agustus 2022

Penulis

Abdol Rahman Situmorang
1803110150

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
A. Komunikasi Antarbudaya	7
B. Komponen Komunikasi Antarbudaya.....	8
1. Komunikator	8
2. Komunikan.....	8
3. Pesan	9
4. Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi	9
5. Efek Komunikasi	9
C. Hambatan Komunikasi Antarbudaya	10
D. Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku	11

E. Bentuk hubungan social	12
F. Etnisitas	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis penelitian	18
B. Kerangka Konsep	18
C. Defenisi Konsep	19
D. Ketegorisasi Penelitian	20
E. Informan atau Narasumber	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data	24
H. Lokasi dan Watu Penelitian	24
I. Deskripsi Singkat Objek Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Karakteristik Umum Masyarakat Bandar Manik	29
C. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	39
A. Simpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	20
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	19
Gambar 4.1 Lokasi Desa Bandar Manik di Maps	26
Gambar 4.1 Kegiatan Marhobas di Bandar Manik	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jumlah penduduk Desa Bandar Manik berdasarkan suku.....	27
Diagram 4.2 Jumlah penduduk Bandar Manik berdasarkan agama	28
Diagram 4.3 Jumlah penduduk Bandar Manik berdasarkan usia.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	43
LAMPIRAN 2 SK-1 PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI....	44
LAMPIRAN 3 SK-2 SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING.....	45
LAMPIRAN 4 SK-3 PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	46
LAMPIRAN 5 SK-4 UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	47
LAMPIRAN 6 SK-5 BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	48
LAMPIRAN 7 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	49
LAMPIRAN 8 SURAT PENGANTAR PENELITIAN	50
LAMPIRAN 9 SURAT PENERIMAAN PENELITIAN	51
LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lain, manusia mempunyai tujuan hidup serta cita cita yang ingin dicapai dalam hidupnya, tujuan hidup dan cita cita tersebut tidak akan dicapai dengan sendirinya, karena memerlukan manusia lain untuk mewujudkannya, dalam berinteraksi dengan orang lain, manusia tersebut memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, semua itu dicapai untuk melangsungkan kehidupan, karna manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian dan selalu membutuhkan dan melakukan komunikasi didalam masyarakat. Komunikasi selain merupakan perilaku yang diajarkan, ia juga berfungsi sebagai alat untuk mensosialisasikan nilai nilai budaya kepada masyarakat.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks dan luas. Unsur unsur budaya tersebar dan meliputi banyak kegiatan manusia, hubungan antara budaya dalam komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, dengan sebab itu melalui budayalah orang-orang belajar berkomunikasi

Menjalin kerukunan antar budaya dalam masyarakat bukan berarti menghambat kemajuan masing masing budaya, juga bukan sekedar menjaga dan memelihara situasi agar tidak adanya pertentangan dan ketegangan antar masyarakat yang berbeda budaya, dalam kehidupan sehari hari sering terjadi interaksi sosial yang menyangkut hubungan individu dengan individu lainnya,

individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lainnya, interaksi dan komunikasi ini merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial dan kerukunan antar budaya. Budaya yang berbeda memiliki sistem nilai, norma dan adat yang berbeda pula. Oleh karena itu, perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tujuan hidup tiap individu. Dalam konteks komunikasi antar budaya ini, cara setiap orang berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budayanya, mencakup bahasa, aturan dan norma masing masing. Budaya bertanggung jawab atas segala pembedaharaan perilaku komunikasi maupun makna yang dimiliki oleh orang. Sehingga, perbedaan perilaku komunikasi yang dimiliki orang yang berbeda budaya akan menimbulkan kesulitan dalam berinteraksi.

Toleransi adalah sifat saling menghargai prinsip, sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang lain yang bertentangan dengan dirinya sendiri. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit. Indonesia memiliki keragaman suku dan budaya di setiap wilayahnya. Seperti salah satu contoh suku di Indonesia, tepatnya di wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki beragam suku dan budaya, seperti suku batak, melayu, dan suku jawa juga harus menerapkan sikap toleransi agar menghindari kesulitan dalam berinteraksi, yang menimbulkan adanya konflik, perpecahan antarindividu maupun kelompok dalam wilayah tersebut.

Sejak dibukanya perkebunan di Sumatera Timur pada tahun 1867, dari tahun ketahun jumlah kuli kontrak asal Jawa semakin membengkak, beriring dengan meningkatnya kemajuan perusahaan dan meluasnya lahan perkebunan (Khairani, 2020b), Dalam perkembangannya, orang Jawa yang datang ke Simalungun tidak sebatas sebagai buruh di perkebunan, karena seiring dengan perkembangan perkebunan dan perkotaan di Sumatera Utara ada orang Jawa yang bekerja di bidang kepegawaian, guru, dokter, dan lain-lain, terutama sejak abad ke-20. Program transmigrasi yang dilakukan pemerintah menjadi pemicu banyaknya suku Jawa yang pindah ke Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Simalungun. Suku lainnya seperti suku Batak Toba juga telah tinggal dan berdomisili di Simalungun. (Breman, 1997).

Pertemuan suku yang berbeda dimana Suku Jawa dan Suku Batak Toba merupakan suku pendatang dan Suku Batak Simalungun penduduk asli tanah Kabupaten Simalungun. Kedatangan Suku Jawa dan Batak Toba di daerah Simalungun memberikan warna dan keunikan tersendiri dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan antarbudaya pada suku tersebut yang menarik penulis untuk meneliti pola interaksi seperti apa yang dilakukan orang Simalungun dan bagaimana budaya Simalungun sebagai penduduk asli tanah Kabupaten Simalungun menjadi acuan untuk menerapkan sikap bertoleransi kepada suku lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antar Budaya Dalam Peranan Budaya Simalungun Terhadap Kehidupan Bertoleransi di Simalungun”**.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai pada sasaran yang diinginkan. Semua perlu dibatasi ruang dan lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, yang dapat berakibat peneliti menjadi tidak fokus. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Peranan budaya Simalungun terhadap kehidupan bertoleransi di masyarakat desa Bandar Manik, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Dalam Peranan Budaya Simalungun Terhadap Kehidupan Bertoleransi di Desa Bandar Manik, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan budaya masyarakat Simalungun sebagai acuan untuk menerapkan sikap toleransi terhadap suku pendatang yang tinggal di Desa Bandar Manik Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Secara Teoritis (keilmuan)

- a) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi khususnya dalam Komunikasi Antarbudaya, pola interaksi antara budaya yang berbeda dan menerapkan kehidupan bertoleransi.
- b) Diharapkan untuk dapat meneruskan kehidupan yang harmonis antara suku yang berbeda dengan terus menerapkan sikap toleransi dalam bermasyarakat.

Secara Praktisi (guna lakasana)

- a) Menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang mengkaji komunikasi antar budaya dalam peranan budaya Simalungun dalam menerapkan kehidupan bertoleransi.
- b) Memberikan masukan bahwa hidup berdampingan dan bertoleransi dengan suku lain dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II: Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pengertian komunikasi antarbudaya, komponen komunikasi antarbudaya, hambatan komunikasi antarbudaya, interaksi sosial dan bentuk hubungan antarsuku, etnisitas

BAB III: Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian serta deskripsi singkat objek penelitian

BAB IV: Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi Antarbudaya

Faktor utama yang menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa komunikator dan komunikannya berasal dari budaya yang berbeda. Faktor ini saja yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikasi yang unik harus diperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi. Komunikasi Antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota suatu budaya lainya (Mulyana, 2013).

Komunikasi antarbudaya terjadi bila pengirim pesan adalah berasal dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah berasal budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, pengirim dan penerima pesan dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam satu situasi di mana suatu pesan yang disampaikan dibalut dalam suatu budaya dan harus diterima dan dibalut kembali dengan budaya lain. Budaya bertanggung jawab besar atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang. Konsekuensinya, perbendaharaan-perbendaharaan yang dimiliki oleh orang yang berbeda budaya akan berbeda pula, yang dapat menimbulkan segala macam kesulitan.

Kebudayaan sering diartikan sebagai kesenian, padahal arti sebenarnya lebih dari itu. Ketika berbicara tentang budaya, yang ada dalam pikiran adalah suatu keindahan, mengingat manusia itu berbeda dengan binatang karena sering mengungkapkan diri dengan simbol-simbol. Ungkapan simbol-simbol inilah yang biasanya identik dengan kesenian.

Kebudayaan masyarakat pada umumnya berfungsi untuk menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan masyarakat tempat manusia itu menjadi warga. Dengan perkembangan teknologi yang ada dan dimiliki manusia, manusia dapat memanfaatkannya sebagai alat menyesuaikan diri dengan alam itu dan untuk memenuhi keperluan hidupnya. Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang bersumber pada rasa, terutama rasa keindahan.

B. Komponen Komunikasi Antarbudaya

1. Komunikator

Pengirim pesan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memulai komunikasi yang biasa juga disebut “komunikator, pengirim ataupun sumber”. Selain itu komunikator juga ada yang menyebutnya sebagai alat penyandi (Encoder) karena komunikator menyandi sebuah pesan yang hendak dibaca oleh penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki tujuan dan motif tertentu yang ingin diperoleh dari penerima pesan.

2. Komunikan

Penerima pesan: Komunikan Penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan adalah manusia berakal budi yang menjadi sasaran komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikan bertugas untuk menerjemahkan pesan yang diberikan dan memberikan respon kepada komunikator. Oleh sebab itu penerima pesan atau komunikan juga disebut sebagai “decoder”.

3. Pesan

Komunikator menunjukkan motif komunikasinya melalui segala hal yang disampaikan ke komunikan disebut dengan pesan. Konseptual, ideologis dan idealistik merupakan sifat dari pesan. Namun pada saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan maka pesan tersebut bersifat konkret. Hal ini dapat terjadi karena komunikator menyampaikan pesan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (lisan maupun non lisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak gerik dan lain sebagainya.

4. Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi hanya menggunakan cara yang paling sederhana tanpa menggunakan alat melainkan hanya melalui saluran komunikasi yang berupa suara maupun gerakan yang dilakukan oleh komunikator. Saluran komunikasi tanpa media atau nonmediated communication yang berlangsung tatap muka face to face). Aktivitas komunikasi. Sedangkan proses komunikasi yang terjadi dengan bantuan sarana alat berupa media disebut media komunikasi. Media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih

5. Efek Komunikasi

Suatu hal yang terjadi dalam diri seorang komunikan akibat dari pesan yang disampaikan komunikator disebut dengan efek komunikasi. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga yaitu:

- a. Pengaruh kognitif, komunikan menjadi paham atau mengerti terhadap suatu hal akibat pesan yang disampaikan komunikator. Komunikasi berfungsi sebagai pemberi informasi
- b. Pengaruh afektif, dalam diri komunikan terjadi perubahan perasaan atau sikap akibat pesan yang disampaikan komunikator membuat menyentuh hati. Pengaruh ini komunikator biasanya berkomunikasi dengan cara membujuk atau memberikan kata-kata untuk memotivasi.
- c. Pengaruh konatif, pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Dalam pengaruh ini biasanya komunikator melakukan perintah kepada komunikan untuk melakukan sesuatu.

Pengaruh diatas dapat disadari atau tidak bahwa tujuan dari komunikasi ialah untuk menyampaikan pesan agar terjadi perubahan pemikiran, perasaan dan tingkah laku pada komunikan.

C. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai communication barrier adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif (Chaney & Martin, 2004). Hambatan komunikasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu Above Waterline dan Below Waterline.

Below waterline merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang, hambatan ini terdapat didalam diri seseorang sehingga sulit untuk dilihat. Jenis-jenis hambatan semacam ini adalah persepsi (perceptions), norma (norms), stereotip (stereotypes), filosofi bisnis (business philosophy), aturan

(rules), jaringan (networks), nilai (values), dan grup cabang (subcultures group).

Pada hambatan Above Waterline terdapat 9 faktor yang dikategorikan didalamnya yaitu fisik, budaya, persepsi, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa, nonverbal dan kompetisi.

D. Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku

Interaksi sosial (social interaction) dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang bertindak dan beraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Kim dalam bukunya *Becoming Intercultural: An Integrative Theory and Cross Cultural Adaptation* (sebelumnya berjudul *Cross Cultural Adaptation: An Integrative Theory*) menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial sudah selayaknya terjadi interaksi di antara masyarakat. Namun, kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi para pendatang (Gudykunts, William B dan Kim, 2003). Banyak hal kebutuhan dalam hidup yang hanya dapat seselaikan dengan cara menjalin hubungan sosial dengan banyak individu. Menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan untuk mendapatkan reaksi (tanggapan) dari pihak lain merupakan suatu hal yang didapat saat menjalin hubungan sosial. Hubungan timbal balik (aksi reaksi) inilah yang diartikan sebagai sebuah interaksi sosial. Hubungan dan interaksi dapat disebut dengan relasi sosial. Proses sosial terbentuk karena adanya proses interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif

E. Bentuk hubungan sosial

Bentuk hubungan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bentuk Hubungan Sosial Asosiatif

Proses ini merupakan proses dimana proses saling ketergantungan satu sama lain tercipta. Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (cooperation), akomodasi (acomodation), asimilasi (asimilation) dan akulturasi (aculturation).

a. Kerjasama

Kerjasama hanya dapat dilakukan paling sedikit dua orang. Kerjasama adalah proses antar individu menjalin interaksi guna mencapai tujuan bersama. Dalam melakukan kerjasama setiap pihak memiliki peranan penting masing-masing sesuai kesepakatan yang terlibat dalam kerjasama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan sebuah usaha yang diperbuat oleh pihak yang berinteraksi untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial agar tetap terjaga dengan baik dengan tetap mematuhi norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

c. Asimilasi

Proses yang terjadi ketika interaksi dilakukan oleh pihak yang berbeda latar belakang budaya dengan jangka waktu yang lama. Hal yang dapat ditimbulkan dari proses asimilasi ini adalah timbulnya

kebudayaan baru yang merupakan perpaduan dari masyarakat berbeda kebudayaan dan masyarakat tidak lagi membedakan-bedakan unsur kebudayaan yang baru dan kebudayaan yang lama.

d. Akulturasi

Penerimaan budaya asing kedalam kebudayaan sendiri disebut akulturasi. Akulturasi merupakan akibat dari proses asimilasi. Proses penerimaan budaya baru membutuhkan waktu yang sangat lama karena perlunya beradaptasi dengan kebudayaan yang sudah lama.

2. Proses disosiatif

Proses disosiatif merupakan suatu proses perlawanan (*oppositional process*) yang dilakukan pihak antar kelompok masyarakat. Hal dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan didalam masyarakat tersebut. Proses ini merupakan salah satu pembelaan terhadap pihak lain yang berbeda tujuan. Bentuk- bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kontravensi dan konflik.

a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna untuk melebihi kemampuan dan pencapaian pihak lain tanpa adanya kekerasan dan ancaman. Biasanya persaingan dilakukan pada pihak yang memiliki tujuan sama namun berbeda dalam cara mencapai tujuan tersebut.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan keadaan mental seseorang yang menyimpan rasa kebencian terhadap pihak pesaing namun belum

terjadi pertikaian dan pertengkaran. Kontravensi dapat menimbulkan fitnah diantara kedua belah pihak sehingga dapat berujung pada pertengkaran dan pertikaian.

c. Konflik

Konflik merupakan ujung dari persaingan dan kontravensi. Jika kontravensi diantara kedua belah pihak semakin keruh maka yang terjadi adalah konflik. Konflik ini dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran jika tidak diselesaikan dengan cepat.

F. Etnisitas

Etnisitas sebagai salah satu yang menopang rasa primordialisme sering diartikan sebagai kelompok dalam suatu sistem sosial atau budaya yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu (Khairani, 2020). Setiap kelompok memiliki batasan yang jelas (*well-defined boundaries*) memisahkan satu kelompok etnik dengan etnik lainnya (Abdillah, 2002). Setiap etnik memiliki ciri khas masing-masing mulai dari cara berpikir dan pola perilaku, hal ini menjadi ciri kehidupan sosial manusia secara umum.

(Alo Liliweri, 2007) Etnik atau kelompok etnik merupakan himpunan manusia (sub kelompok manusia) yang dipersatukan oleh satu kesadaran atas kesamaan sebuah kultur atau subkultural tertentu, atau satu kesamaan ras, agama, asal usul bangsa, bahkan peran dan fungsi tertentu. Anggota-anggota suatu kelompok memiliki kesamaan dalam hal sejarah, bahasa, sistem nilai, adat istiadat dan adat tradisi.

Kelompok etnik adalah kelompok orang-orang sebagai suatu populasi yang mampu membentuk jaringan komunikasi dan interaksi, mampu melestarikan kelangsungan kelompok dan memiliki ciri tersendiri, diterima kelompok lain serta dapat dibedakan dengan kelompok lain.

1. Etnis Jawa

Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar dan terbanyak di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di Indonesia Suku Jawa juga ada di negara Suriname dan Amerika Selatan. Hal ini terjadi karena pada masa kolonial Belanda suku Jawa dibawa sebagai pekerja dan kini Suku Jawa di sana dikenal sebagai Jawa Suriname. Masyarakat Jawa dikenal dengan kesantunan dan kelembutannya baik dalam bertutur kata maupun perilaku sehari-harinya. Suku Jawa merupakan suku yang paling banyak memiliki mitos dalam kehidupan hal ini dikarenakan masyarakat Jawa sangat menghargai proses kehidupan yang berlangsung. Melaksanakan upacara-upacara tradisional selama proses kehidupan mereka berlangsung sesuai yang dicontohkan oleh nenek moyangnya juga salah satu cara menghargai proses hidup. Pada upacara-upacara yang dilakukan banyak mengandung pesan moral dan spiritual, filosofidan berbagai macam hikmah. Rangkaian upacara proses kehidupan tersebut dikenal dengan Upacara Daur Hidup.

2. Etnis Batak Simalungun

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Batak adalah salah satu kelompok gelombang Proto Melayu. Menurut Ichwan Azhari dan Daniel Parret berpendapat bahwa nama Batak tidak muncul dari Batak itu sendiri melainkan dari orang luar yang mengidentifikasi penduduk pedalaman yang belum beragama Islam. Nama “Batak” pertama kali ditemukan pada tulisan Ferdinand Mendez Pinto pada abad ke-16 dalam bukunya *Peregrination* (perjalanan) yang disebut dengan nama “Bata”. Sebelumnya, nama yang berdekatan ditemukan dituliskan Nicolo di’ Conti pada abad ke 15 yang menyebut “Batech”. Kedua namatersebut mengandung pengertian yang sama yakni manusia yang bermukim di gunung dan dinyatakan uncivilized .

Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku batak yaitu Batak Karo, Batak Toba, Batak Pakpak, Batak Mandailing, Batak Angkola dan Batak Simalungun. Batak Simalungun adalah salah satu sub Suku Bangsa Batak yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang menetap di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu Saragih, Sinaga dan Purba. Kemudian marga-marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun. Orang Batak menyebut suku ini sebagai “Si Balungu” dari legenda hantu yang menimbulkan wabah penyakit di daerah tersebut sedangkan orang Karo menyebutnya Timur karena bertempat di

sebelah Timur mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud pada pemahaman dari segala sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian. Yang dihasilkan pada penelitian ini ialah adanya deskriptif atau penggambaran fenomena atau fakta yang berupa kata lisan atau tulisan dari suatu objek yang di amati.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis interaksi antarbudaya dengan pendekatan adaptif. Teori ini diperkenalkan oleh (Gudykunst, William B & Mody, 2002), Setiap individu dikaruniai kemampuan untuk beradaptasi antarpribadi. Namun motivasi setiap individu untuk melakukan adaptasi berbeda-beda.

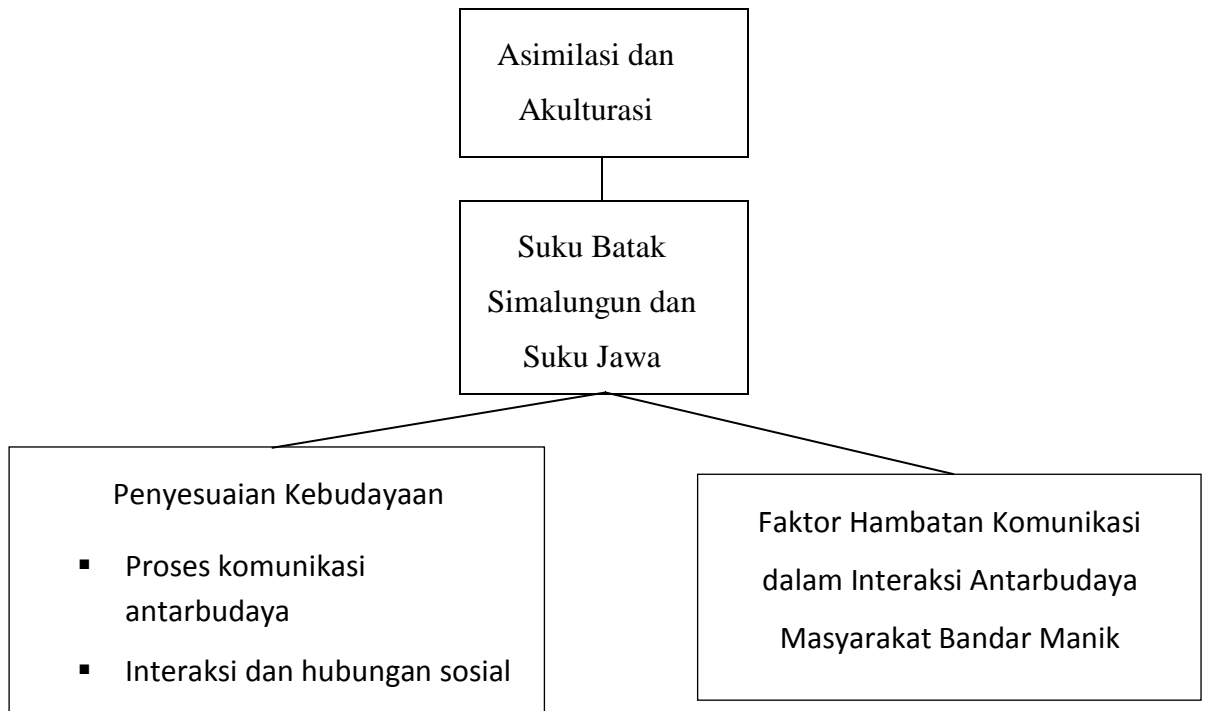
Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman pola interaksi antarbudaya pada Suku Jawa dan Batak Simalungun secara deskriptif fakta yang berupa tulisan. Mengamati bagaimana kemampuan objek penelitian melakukan interaksi dengan budaya baru.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibuat sebelum melakukan penelitian untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep bertujuan untuk menjelaskan dan menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan

diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan, 2022

C. Defenisi Konsep

Asimilasi dan akulturasi antara Suku Batak Simalungun dan Jawa haruslah melalui dua penyesuaian kebudayaan mulai dari proses komunikasi antarbudaya hingga ke interaksi antarbudaya sehingga kedua belah pihak yang berbeda suku ini mampu melihat faktor penghambat komunikasi dalam interaksi antarbudaya masyarakat Desa Bandar Manik. Jadi peneliti dapat mengetahui bagaimana masyarakat suku batak simalungun dalam menjalin kehidupan bertoleransi sehari-hari serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan suku Jawa.

D. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Komunikasi Antarbudaya	<ul style="list-style-type: none">▪ Budaya yang berbeda▪ Perbendaharaan kata yang berbeda▪ Pesan berbalut budaya yang berbeda
2	Etnisitas	<ul style="list-style-type: none">▪ Satu kesadaran dan kesamaan▪ berpikir dan pola perilaku
3	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none">▪ Tindakan dan aksi▪ Penyesuaian diri▪ Makhluk sosial▪ Relasi Sosial

Sumber: Hasil Olahan, 2022

1. komunikasi antarbudaya dapat terjadi jika komunikan dan komunkator memiliki budaya yang berbeda. Pembendaharaan kata, intonasi suara hingga logat berbicara juga terdapat perbedaan sehingga pesan yang disampaikan dan diterima kembali akan berbalut dengan budaya yang berbeda.
2. Etnisitas muncul akibat dari kelompok individu memiliki satu kesadaran dan kesamaan akan berbagai hal khususnya dalam berpikir dan pola berperilaku.

3. Interaksi sosial merupakan suatu tindakan dan aksi dari peyesuaian dari para mahluk sosial hingga menimbulkan relasi sosial yang membawa pengaruh.

E. Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Jawa dan Batak Simalungun di Bandar Manik. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 Orang, meliputi 3 orang Suku Jawa dan 3 orang Suku Batak Simalungun di Bandar Manik Kabupaten Simalungun.

DATA INFORMAN

1. Nama: Friska Santi Simatupang

Tempat/Tanggal Lahir: Pematang Siantar/ 18 Maret 1989

Agama : Kristen

Pekerjaan : Petani

2. Nama: Liston Manik

Tempat/Tanggal Lahir: Bahbiak/ 01 Maret 1970

Agama : Kristen

Pekerjaan : Petani

3. Nama: Sriwati

Tempat/Tanggal Lahir: Bah Butong/ 07 Oktober 1962

Agama : Islam

Pekerjaan : Karyawan BUMN

4. Nama: Umar

Tempat/Tanggal Lahir: AFD E Bah Butong/ 01 Februari 1975

Agama : Islam

Pekerjaan : Karyawan BUMN

5. Nama: Elsa Siadari

Tempat/Tanggal Lahir: Sihilon/ 05 Mei 1991

Agama : Kristen

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

6. Nama: Kasmirah

Tempat/Tanggal Lahir: Sidamanik/ 21 Januari 1974

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Mengajukan pertanyaan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh informasi merupakan proses wawancara. Interviewer akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pada penelitian menggunakan wawancara informal (spontan). Wawancara informal adalah wawancara yang tidak berstruktur dan bersifat bebas. Penggunaan wawancara informal ini dipilih peneliti agar dapat menjalin hubungan timbal balik yang baik dengan informan serta dapat

menyesuaikan pertanyaan dengan ciri khas informan, menggali informasi dengan lebih fleksibel dan tidak kaku.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu mengenai komunikasi antarbudaya dalam peranan budaya simalungun terhadap kehidupan bertoleransi di Kabupaten Simalungun.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi Suku Jawa yang merupakan suku pendatang dalam mengikuti kegiatan tradisi Suku Batak Simalungun sebagai pemilik tanah Simalungun.

Dalam metode ini dapat diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu pengamat berperan serta dan pengamat tanpa berperan serta. Perbedaan diantara keduanya adalah jika pengamat berperan serta berarti pengamat ikut masuk ke kelompok masyarakat dan ikut melakukan interaksi. Sedangkan pengamat tanpa berperan serta berarti pengamat hanya sebagai orang yang melakukan pengamatan di kelompok masyarakat tersebut.

Penelitian ini menggunakan klasifikasi pengamat tanpa berperan serta, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap interaksi Suku Batak dan Suku Jawa di Desa Bandar Manik Kabupaten Simalungun.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat menjadi bahan pendukung dan pembeda dalam setiap penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah berguna untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah diperoleh dari proses penelitian. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Teknik ini memiliki tiga komponen yaitu:

- a. Reduksi data, proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak digunakan dan memisahkan data dengan sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan
- b. Penyajian data, data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan teori yang digunakan.
- c. Penarikan kesimpulan, setelah proses reduksi dan penyajian data selesai maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berupa gabungan dari informasi yang telah disusun dengan baik dan tepat.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu

penelitian dimulai dari pra riset lokasi pada Mei 2022 dan hingga selesai penelitian pada Agustus 2022.

I. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat Bandar Manik terhadap kehidupan bertoleransi khususnya etnis Jawa dan Batak Simalungun. Tindakan seperti apa yang mereka lakukan dalam menjalani aktifitas sehari hari dan bagaimana respon setiap etnis merupakan bentuk aksi reaksi dalam interaksi sosial yang mereka jalankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

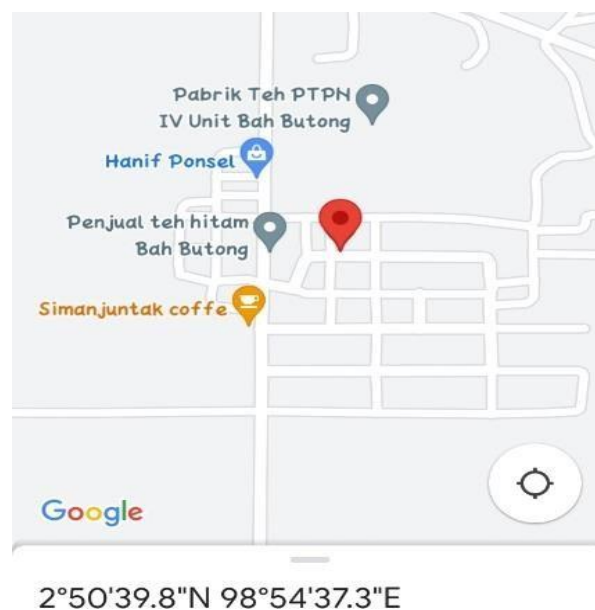
A. Hasil Penelitian

Gambaran Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Bandar Manik merupakan Huta (desa) dari Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Ketinggian 918 mdpl. Garis lintang N $2^{\circ}50'39,74568''$ dan garis bujur E $98^{\circ}54'37,31148''$. Luas lahan 2891,84 Ha mencakup kompleks perumahan desa diantara perkebunan dari PT Perkebunan Nusantara IV yaitu usaha teh yang dikordinir oleh distrik II. Pada distrik II ini terdapat 3 perkebunan teh yaitu Bahbutong, Tobasari dan Sidamanik. Desa Bandar Manik sendiri terletak diantara PTPN IV Sidamanik dan PTPN IV Bahbutong.

Gambar 4.1 Lokasi Desa Bandar Manik di Maps



Sumber: Google Maps, 2022

b. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, tercatat berjumlah 998 jiwa. Jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, suku, agama dan usia.

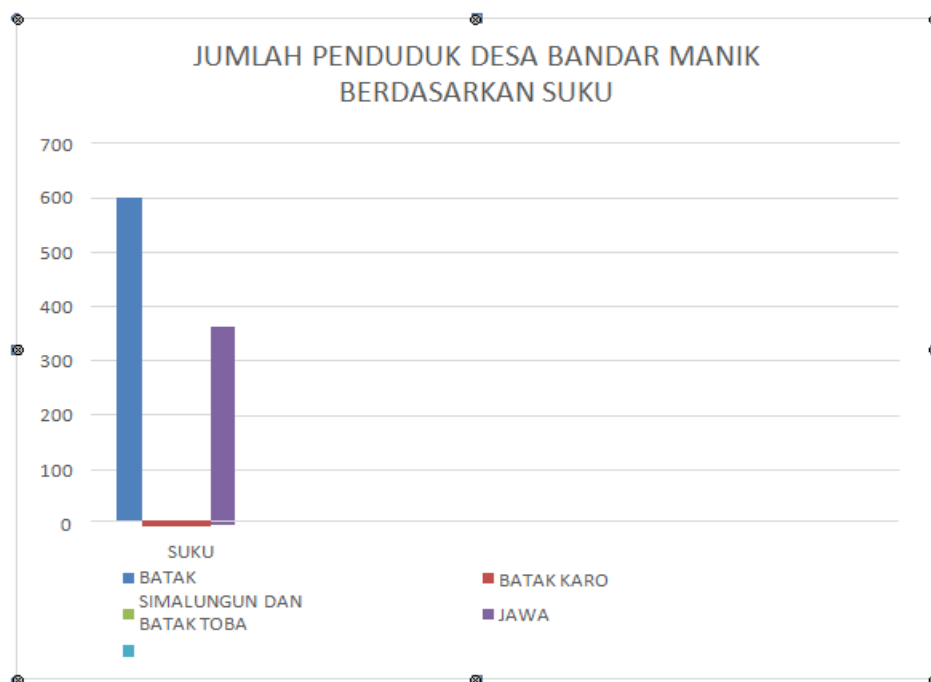
Berdasarkan data yang diperoleh dari total penduduk 998 jiwa, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya hampir seimbang yaitu 50,40 persen laki-laki dan 49,60 persen untuk wanita.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

	Laki-laki	Perempuan
Jenis kelamin	499	496

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

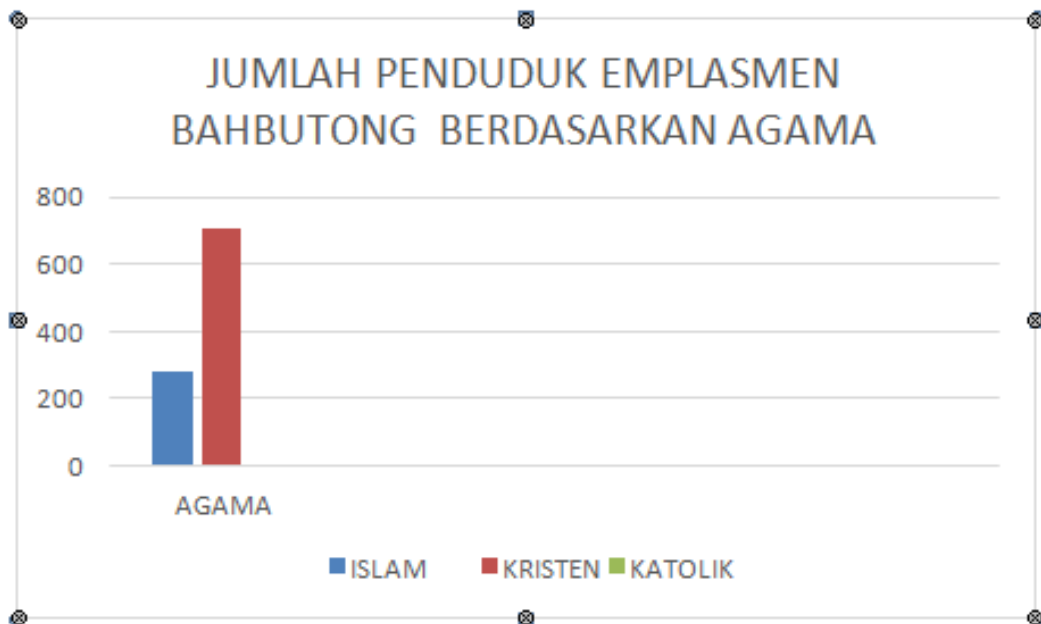
Diagram 4.1 Jumlah penduduk Desa Bandar Manik berdasarkan suku



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa populasi Suku Batak Simalungun dan Batak Toba di Bandar Manik lebih banyak yaitu 656 jiwa. Suku Jawa menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk 304 jiwa. Dan yang terakhir diposisi ketiga ada Batak Karo dengan 38 jiwa.

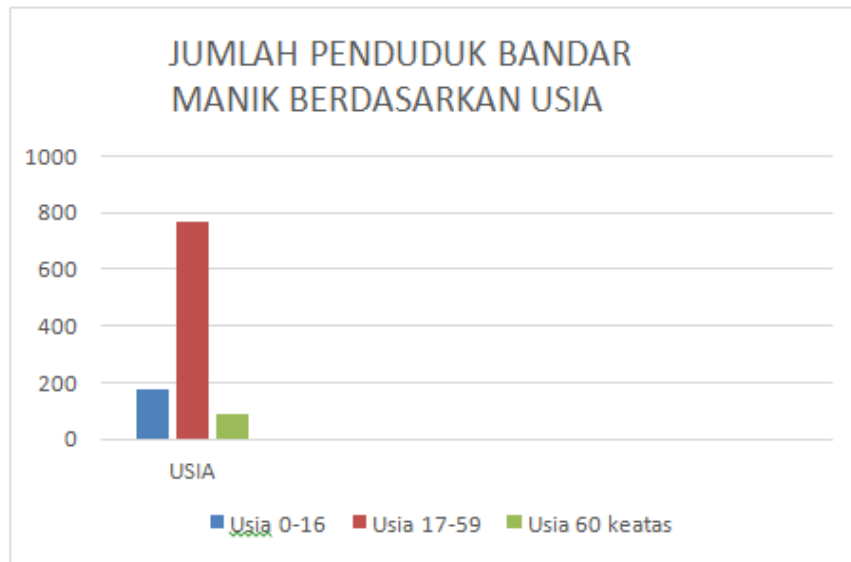
Diagram 4.2 Jumlah penduduk Bandar Manik berdasarkan agama



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Agama Kristen menempati posisi pertama dengan 69,09 persen. Diurutan kedua ada Islam yaitu 30,47 persen dan yang terakhir ada Katolik 0,42 persen. Dari data ini dapat kita simpulkan bahwa mayoritas Suku Batak adalah beragama Kristen.

Diagram 4.3 Jumlah penduduk Bandar Manik berdasarkan usia



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data diatas usia produktif yang ada di Bandar Manik menempati urusan tertinggi yaitu dengan 689 jiwa sedangkan usia anak-anak menempati posisi kedua dengan 256 jiwa dan yang terakhir yaitu ditempati oleh usia 60 keatas hanya 88 jiwa. Usia 60 keatas menempati urutan terendah di Desa Bandar Manik.

B. Karakteristik Umum Masyarakat Bandar Manik

Masyarakat Batak Simalungun dan Jawa yang bertempat tinggal di Bandar Manik sudah hidup berdampingan cukup lama. Bahkan untuk kelahiran 1970-an keatas mereka sudah hidup berdampingan sejak mereka lahir. Para suku Jawa yang tinggal di Bandar Manik mayoritas merupakan keturunan dari para kuli kontrak pada tahun 1867. Jika dihitung sejak kedatangan kuli kontrak maka penduduk yang tinggal di Bandar Manik sudah masuk generasi keenam.

Hidup berdampingan dengan etnis yang berbeda bukan hal yang rumit

bagi Suku Jawa dan Batak Simalungun karena penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka kecil. Pembentukan dan penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya yaitu sejak mereka menginjak bangku sekolah.

“Dari kecil kami sudah kenal sama orang Jawa. Berteman dengan orang Jawa dari masih anak-anak sudah bermain sama-sama di kampung ini”.

(Liston)¹

Perbedaan budaya antar Suku Jawa Batak Simalungun bukan menjadi hal baru lagi untuk mereka yang sudah sejak lahir hidup berdampingan. Cara menyikapi setiap perbedaan yang ada adalah dengan tetap menghargai satu sama lain. Menghargai perbedaan budaya didalamnya juga terkadang menjadi cara satu cara untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat diantara kedua etnis tersebut.

Keharmonisan dalam bermasyarakat dapat diciptakan dengan berbagai macam cara, contohnya adalah ikut terlibat dalam pelestarian tradisi beda etnis. Cara ini digunakan oleh masyarakat Suku Jawa dan Batak Simalungun di Bandar Manik. Salah satunya yaitu masyarakat Suku Jawa ikut andil didalam tradisi Suku Batak yaitu Marhobas. Keterlibatan mereka bukanlah paksaan melainkan keinginan pribadi.

Keterlibatan mereka dalam menjalankan tradisi beda etnis ini membuat lebih merasakan kekeluargaan yang lebih erat diantara kedua suku ini. Saat melakukan tradisi ini mereka akan berinteraksi dan menciptakan suatu ikatan yang membuat keharmonisan dalam bermasyarakat terus meningkat.

Hubungan Sosial Suku Jawa dan Batak Simalungun di Bandar Manik

a. Tindakan yang dilakukan dalam Tradisi Marhobas

Tradisi Marhobas merupakan tradisi dimana masyarakat yaitu tetangga terdekat maupun keluarga berkumpul untuk melakukan kegiatan gotong royong untuk melaksanakan gotong royong guna mensukseskan acara hajatan yang dilakukan tuan rumah.

1. *Pra Marhobas*

Martonggo Raja merupakan acara yang diselenggarakan pemilik rumah dengan mengundang para tetangga dan keluarga untuk berkumpul dan membicarakan mengenai acara yang akan diselenggarakan. Dalam acara ini tuan rumah ingin memberitahukan sekaligus meminta tolong kepada para tetangga dan keluarga akan mengadakan sebuah hajatan yang membutuhkan bantuan mereka. Pada *Martonggo Raja* ini mereka akan berbagi tugas, mulai yang bertanggung jawab dalam hal belanja, memasak, membungkus makanan, melayani tamu, hingga yang mencuci piring. Saat mereka berkumpul inilah semuanya akan dibahas secara rinci, apa saja yang akan menjadi menu makanan, berapa jumlah yang akan dimasak dan bagaimana teknis saat acara dimulai nantinya. Malam *Martonggo Raja* ini biasanya dilakukan seminggu sebelum acara hajatan dimulai.

“Biasanya sebelum marhobas itu, kita nanti diundang sama yang punya acara untuk datang kerumahnya. Izin mau buat acara terus minta tolong bantuannya”. (Friska)²

Pada tiga hari sebelum acara mereka sudah mulai

berbelanja bahan-bahan yang dapat bertahan cukup lama seperti berbagai macam rempah dan bahan kering lainnya. Pada hari ini juga para tetangga dan keluarga sudah hadir untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan. Acara *Marhobas* ini dilakukan tiga atau empat hari sebelum acara syukuran dimulai dan berakhir satu atau dua hari setelah acara syukuran selesai.

2. Proses *Marhobas*

Saat acara *marhobas* ini berlangsung para ibu-ibu dan bapak-bapak berkumpul melakukan tugasnya masing-masing. Interaksi banyak terjadi berbagai percakapan dilakukan untuk saling berkoordinasi satu sama lainnya hingga bersanda gurau dengan humor-humor yang mereka ciptakan. Pertukaran informasi dengan topik yang berbeda-beda menjadi penghias mereka dan melakukan tradisi *marhobas* ini.

Gambar 4.1
Kegiatan *Marhobas* di Bandar Manik



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

3. Pasca *Marhobas*

Acara hajatan selesai maka selesai juga acara *Parhobasan* ini. Untuk mengakhiri acara *marhobas* disalah satu syukuran ditandai dengan pembuatan kue *lappet* yang akan diberikan kepada para tetangga dan keluarga yang sudah bersedia melaksanakan *marhobas* dengan ikhlas. Kue *lappet* ini dibuat dengan arti sebagai makanan yang dapat menggantikan energi mereka yang sudah terpakai selama kegiatan *marhobas*. Dipilihnya kue *lappet* karena kue *lappet* sendiri memiliki filosofi didalam Suku Batak. Kue *lappet* terbuat dari tepung beras dan kelapa parut yang dibungkus dengan daun pisang lalu dikukus sampai campuran kelapa dan tepung berasnya sudah masak dan akan tampak jika bungkus daun pisangnya sudah berubah warna menjadi kekuningan. Tepung beras yang sudah dicampur dan berwarna putih memiliki arti bersihnya hati, pikiran dan jiwa setelah *marhobas* dan arti ucapan terima kasih dan kebahagiaan dari pemilik acara syukuran.

Dalam *marhobas* mereka juga memiliki tradisi setelah acara berakhir yaitu memberikan beras secukupnya kepada meereka yang sudah membantu dalam acara tersebut. Beras ini menjadi tanda ucapan terima kasih dari pemilik acara.

b. Respon Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi *Marhobas*

Suku Jawa dan Suku Batak Simalungun memiliki kesamaan dalam tradisi tolong menolong saat kerabat atau tetanggan memiliki acara. Namun hanya namanya saja yang berbeda. Pada Suku Jawa tradisi

tolong menolong ini disebut dengan *rewang*. Caranya yang dilakukan sebelum *rewang* juga memiliki makna yang serupa dengan *martonggo raja* tapi sedikit berbeda dalam bahasanya yaitu *tonggo rojo*.

“Kalau kami orang Jawa sebutnya bukan *marhobas* tapi *rewang*. Sebelum acara *rewang* pun kami ada *tonggo rojo* namanya sama kayak orang Batak cuma namanya aja yang beda”. (Umar)³

Setiap suku melakukan yang terbaik dalam menjalankan tradisi mereka. Suku Batak melakukan yang terbaik untuk menjalankan Tradisi *Marhobas* begitu pula dengan Suku Jawa Simalungun mereka lakukan yang terbaik untuk menjalankan Tradisi *Rewang*. Tidak hanya itu kedua suku ini melakukan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan tradisi beda suku ini. Suku Jawa yang siap membantu Suku Batak Simalungun dalam Tradisi *Marhobas* begitu pula sebaliknya.

Hubungan timbal balik yang dijalankan Suku Batak Simalungun dan Jawa ini berjalan dengan lancar. Apabila etnis simalungun yang beragama Kristen melakukan acara untuk konsumsi yang beragama islam, maka yang menyediakan konsumsinya adalah yang beragama islam yang dinamakan dengan istilah *parsubang*. *parsubang* ialah tamu yang beragama islam di acara orang kristen. Hal ini disebabkan oleh perbedaan hukum dari masing-masing agama. Dalam kebiasaan orang Kristen, mengkonsumsi daging babi adalah suatu keharusan.

Suku Jawa di Bandar Manik seluruhnya beragama islam. Oleh karena itu, pada pelaksanaan *marhobas* suku Jawa maupun Batak

yang memiliki agama islam mereka tidak akan dilibatkan pada saat kegiatan marhobas pada acara syukuran yang menyediakan makanan yang tidak diharamkan dalam agama islam.

Hal ini adalah wujud dari toleransi beragama. Berbeda jika agama islam dari suku manapun yang memiliki acara syukuran maka semua akan dilibatkan siapa saja yang membantunya untuk mensukseskan acaranya.

Rasa menghormati dari setiap agama ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi tolong menolong ini mendapat respon yang baik dari setiap masing-masing suku baik Suku Batak Simalungun maupun Suku Jawa. Kesiapan mereka membantu juga menunjukkan bahwa respon mereka sangat baik dalam membantu kerabat mereka yang memerlukan bantuan. Cara mereka berkomunikasi dan mau diajak untuk berdiskusi mengenai acara hajatan menjadi faktor pendukung bahwa masyarakat Bandar Manik mampu melestarikan tradisi yang ada.

C. Pembahasan

1. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam tradisi Marhobas yang melibatkan dua suku yang berbeda sudah merupakan arti dari komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya yang terbentuk pada penelitian ini adalah komunikasi antar Suku Jawa dan Batak Simalungun. Mereka menjalin komunikasi dan menciptakan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam penelitian ini tidak seutuhnya berjalan mulus. Kendala bahasa, perbedaan nilai dan perbedaan perilaku kultural merupakan hal yang paling mendasar dalam proses komunikasi antarbudaya. Ketiga hal ini dapat menjadi penghambat dalam komunikasi antarbudaya. Ada beberapa faktor lainnya yang menjadi penghambat yaitu :

a. Stereotip

Dalam penelitian ini stereotip menjadi faktor penghambat yang tidak terlalu berpengaruh dalam komunikasi antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun. Orang Jawa di Bandar Manik masih menganggap bahwa orang Batak adalah orang yang kasar begitupun dengan orang Batak yang masih menganggap orang Jawa itu adalah orang yang lemah lembut dalam bertutur kata dan bertindak.

“Ya memang sudah dari sananya kalau orang Batak itu kuat suaranya, sedikit kasar dan terkesan seram tapi tidak apa- apa sudah terbiasa juga ngobrol dengan mereka”. (Sriwati)

b. Prasangka

Prasangka merupakan implementasi dari sikap stereotip, prasangka lebih terlihat nyata dibandingkan dengan sikap stereotip. Sikap prasangka bermacam-macam bentuknya dan yang paling populer adalah prasangka rasial, prasangka kesukuan, prasangka gender dan prasangka agama. Pada penelitian ini prasangka kesukuan tidak terlihat dengan jelas namun prasangka agama dapat dilihat yaitu ketika orang beragama kristen memiliki hajatan para tamu undangan yang

beragama islam sangat menjaga jarak. Bukan tanpa alasan mereka melakukan itu, mereka melakukan itu untuk melindungi diri mereka dari hal yang tidak diinginkan.

c. Keterasingan

Keterasingan berasal dari kata asing yang berarti sendiri atau tersisihkan dari pergaulan. Terasing atau ketidakpastian adalah bagian dari hidup manusia (Mulyana, 2005, hal. 67). Keterasingan dalam penelitian ini sering terjadi ketika Tradisi *Marhobas* sedang berlangsung, percakapan suatu kelompok etnis yang menggunakan bahasa mereka sendiri membuat rasaterasingkan timbul di orang yang memiliki etnis yang berbeda. Namun hal semacam ini dapat dihindari ketika kita mau untuk mempelajari bahasa milik etnis lain sebagai suatu pembelajaran dan sebagai cara kita untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik lagi.

2. Bentuk Hubungan Sosial

Bentuk hubungan sosial ada dua yaitu hubungan sosial asosiatif dan hubungan sosial asosiatif.

a. Bentuk hubungan sosial asosiatif

Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (*cooperation*) dan akomodasi (*acomodation*) yang terjadi selama proses *marhobas*.

1. Kerja sama (*cooperative*)

Kerja sama merupakan interaksi antar individu yang melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini para etnis Jawa dan Batak Simalungun melakukan kegiatan *marhobas* guna mensukseskan acara kerabat mereka. Mereka berkolaborasi, bekerjasama dan saling berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuannya.

“Kalau marhobas kami bagi-bagi tugas, mulai dari siapa yang masak, bungkus makanan sampai ke cuci piring semua itu sudah dibagi tugasnya”. (Elsa Siadari)

2. Akomodasi (*accomodation*)

Pada penelitian ini Suku Jawa dan Batak simalungun berusaha menjaga dan menjalin hubungan sosial dengan baik melalui interaksi yang mereka ciptakan. Mulai dari cara mereka berdiskusi mengenai acara yang akan diselenggarakan, dimana berdiskusi merupakan suatu interaksi yang harus menggunakan kepala dingin guna menerima saran dan masukkan dari setiap individu. Menjalankan Tradisi *Marhobas* dari sebelum dimulai acara hingga acara selesai dan sukses merupakan cara mereka untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial mereka tetap harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang penulis bahas diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi antarbudaya terjadi pada masyarakat Bandar Manik yaitu interaksi antar Etnis Jawa dan Batak Simalungun dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam menjalankan Tradisi Marhobas.
- 2) Masyarakat Etnis Jawa dan Batak Simlungun sudah hidup berdampingan selama 6 generasi yaitu semenjak adanya kuli kontrak yang masuk ke Sumatera Utara.
- 3) Tradisi Marhobas merupakan tradisi gotong royong guna membantu mensukseskan suatu acara yang dilakukan oleh kerabat terdekat.
- 4) Tradisi Marhobas memiliki nama lain dalam bahasa Jawa yaitu Rewang. Bentuk kegiatan dari awal hingga selesainya acara memiliki kesamaan. Berbagai bentuk tindakan dilakukan pada pra-marhobas, marhobas, pasca marhobas
- 5) Dalam menjalankan marhobas terdapat beberapa hambatan komunikasi antarbudaya yaitu Stereotip, prasangka dan keterasingan
- 6) Bentuk hubungan sosial yang terjadi pada etnis Batak Simalungun dan Jawa yaitu kerja sama dan akomodasi.

B. Saran

Etnis Batak Simalungun dan Jawa yang sudah hidup berdampingan selama 6 generasi harus mampu terus melestarikan tradisi baik yang sudah ada sejak dulu maupun tradisi yang baru tercipta akibat dari proses asimilasi. Berbagai hambatan yang terjadi dalam proses interaksi antarbudaya kedua etnis ini merupakan bukti nyata bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang agar kedua etnis yang berbeda untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk menciptakan masyarakat Bandar Manik tetap harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, U. S. (2002). *Politik Identitas Etnis "Pergulatan Tanda Tanpa Identitas"*. Yayasan Indonesiatara.
- Alo Liliweri. (2007). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. LKIS Pelangi Aksara.
- Breman, J. (1997). *Menjinakkan Sang Kuli Politik Kolonial Pada Awal Abad Ke20*. Pusaka Utama Grafiti.
- Chaney & Martin. (2004). *Hambatan komunikasi antarbudaya*. McGraw Hill, Inc.
- Gudykunst, William B & Mody, B. (2002). *Handbook of International and Intercultural Communication, 2nd edition*. Sage Publication, Inc.
- Gudykunts, William B dan Kim, Y. Y. (2003). *Communicating with Stranger, 4 Edition*. Mc-Graw Hill Companies, Inc.
- Khairani, L. (2020a). *DINAMIKA KONTESTATIF DALAM REPRODUKSI IDENTITAS BUDAYA JAWA DELI*. 3(4), 3976–3982.
- Khairani, L. (2020b). *The Change of Identity of the Javanese Deli through a Marriage Ceremony. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. 3(4), 3976–3982.
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdol Rahman Situmorang
Tempat / tgl lahir : Bandar Manik, 3 April 2000
Alamat : Jl. Ampera Raya No. 14/66 Kec. Medan Timur
Email :abdulsitumorang3@gmail.com
Telepon : 0822-7346-6635
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa


Pendidikan : 1. Tahun 2012 lulus SDN 091438 Gunung Bosar
2. Tahun 2015 lulus SMPN 1 Sidamanik
3. Tahun 2018 lulus SMAN 1 Sidamanik

Medan, September 2022

Penulis

Abdol Rahman Situmorang

LAMPIRAN 2 SK-1 PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 66310
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsun

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdol Rahman Situmorang
NPM : 1803110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : sks, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi antar budaya dalam proses asimilasi suku Jawa dan Batak Simalungun di Kecamatan Sidamanik	✓
2	Komunikasi antar budaya masyarakat dalam menerima kunjungan wisatawan air terjun Bah Biak di desa Bah Biak	
3	Komunikasi antar budaya dalam peranan budaya Simalungun terhadap kehidupan bertoleransi di Simalungun	✓ ^{13/4/22}

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

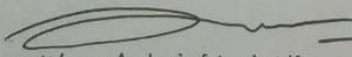
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 18 April 2022

Ketua,

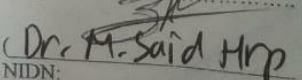

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I-Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon


(Abdol Rahman Situmorang)

152.18.311

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi


(Dr. M. Said Hrp)
NIDN:

LAMPIRAN 3 SK-2 SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 573/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Maret 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ABDOL RAHMAN SITUMORANG**
N P M : 1803110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI DI SIMALUNGUN**


Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom**


Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 152.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
2. Bertanggung



LAMPIRAN 4 SK-3 PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Juli 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdol Rahman Situmorang
N P M : 1803110150
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Antar Budaya Dalam Peranan Budaya
Simalungun Terhadap Kehidupan Bertoleransi Di Simalungun

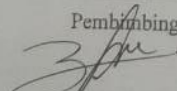
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- 1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
- 2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
- 3. DKAM yang telah disahkan;
- 4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
- 5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
- 6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
- 7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
- 8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

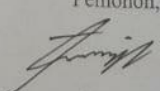
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

()
Dr. M Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom

Pemohon,

()
(Abdol R. Situmorang)

LAMPIRAN 5 SK-4 UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 956/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 01 Juli 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	RETNO SARI	1803110210	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI KELURAHAN PAHLAWAN
2	ARI PRATAMA	1803110183	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	PERAN PEGAWAI DINAS PARIWISATA DALAM PROMOSI OBJEK WISATA DANAU KELAPA GADING KISARAN KABUPATEN ASAHAN
3	ABDOL RAHMAN SITUMORANG	1803110150	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAH, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES ASIMILASI SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DI KECAMATAN SIDAMANIK
4	AULYA PUTRI RENGGANIS	1803110115	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	REPRESENTASI SIMBOL DALAM MEMPERTAHKAN EKISTENSI BUDAYA MELAYU DI KABUPATEN LANGKAT
5	RIZKI PUTRA PRATAMA TARIGAN	1503110149	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAH, S.Sos., M.I.Kom.	FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESTINASI WISATA DI KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Medan, 28 Dzulhijjah 1443 H
29 Juni 2022 M


 (Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.)

LAMPIRAN 6 SK-5 BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

LAMPIRAN 7 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

Masyarakat

Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Jenis Kelamin :
Waktu Wawancara :

Ace Pemb
8/8/2022
Bp.

Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi/siang/sore,


Perkenalkan saya Abdol Rahman Situmorang, Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "Komunikasi Antar Budaya Dalam Peranan Budaya Simalungun Terhadap Kehidupan Bertoleransi Di Simalungun".

Dengan ini saya sangat memerlukan informasi dari masyarakat Kecamatan Pamatang Sidamanik, khususnya masyarakat di Desa Bandar Manik. Terkait berjalannya penelitian ini, atas bantuan informasi dan kesedian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan :

1. Apa saja bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di desa Bandar Manik?
2. Bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi ?
3. Bagaimana upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antar budaya ?
4. Apa saja hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi ?
5. Apa saja wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi ?
6. Bagaimana bentuk pola komunikasi antar budaya di desa Bandar Manik ?
7. Bagaimana masyarakat Simalungun di desa Bandar Manik sebagai penduduk asli menjadi contoh bagi masyarakat pendatang dalam menerapkan kehidupan bertoleransi ?

LAMPIRAN 8 SURAT PENGANTAR PENELITIAN


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📍 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Nomor : 1167/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 11 Muharram 1444 H
09 Agustus 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Bandar Manik**
Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun

di-

Tempat.


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb


Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan


Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **ABDOL RAHMAN SITUMORANG**
N P M : 1803110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI DI SIMALUNGUN**


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan 


Dr. ARIEN SAHEH, S.Sos., MSP.
NHN. 0030017402



Cc : File.



LAMPIRAN 9 SURAT PENERIMAAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK
NAGORI BANDAR MANIK

Bandar Manik, 25 September 2022

Nomor : 35/SK/21.01/BM/2022
Lamp :
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian di-
Nagori Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik
Kabupaten Simalungun.
Kepada : Yth, Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Di Medan
Dengan Hormat,

Menanggapi surat Bapak nomor 1167 / KET/ IL3.AU/UMSU-03/F/2022 Tanggal 09 Agustus 2022 Perihal izin Penelitian di Nagori Bandar Manik Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun, dengan ini disampaikan sebagai berikut:

Permohonan Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara di Kantor Pangulu di Nagori Bandar Manik atas:

Nama : **ABDOL RAHMAN SITUMORANG**
NPM : 1803110150
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jur/Prog.Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA
SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI DI DESA
BANDAR MANIK KABUPATEN SIMALUNGUN."

Dapat kami setujui di Nagori bandar Manik Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Demikian surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


PJ Pagulu Bandar Manik
Jalson Saragih
JALSON SARAGIH
Nip.196807032009061007

DOKUMENTASI



